

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TENTANG PERILAKU MENYONTEK
DALAM UJIAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1
NAN SABARIS KAB.PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**WINDA SARTITI
88017/ 2007**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan

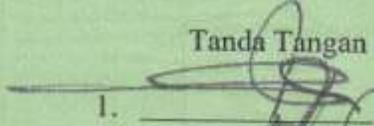
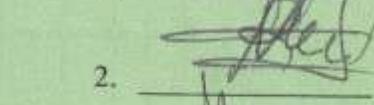
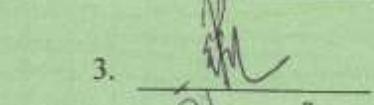
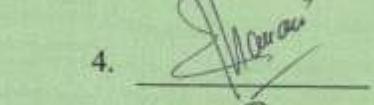
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan antara Persepsi tentang Perilaku Menyontek dalam Ujian dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kab. Padang Pariaman

Nama : Winda Sartiti
NIM/ BP : 88017/2007
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Taufik, M. Pd., Kons.	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Erlamsyah, M. Pd., Kons	2. 
3. Anggota	: Dr. Riska Ahmad, M. Pd., Kons.	3. 
4. Anggota	: Dra. Khairani, M. Pd., Kons.	4. 
5. Anggota	: Drs. Yusri Rafsyam, M.Pd., Kons.	5. 

ABSTRAK

- Judul** : **Hubungan antara Persepsi tentang Perilaku Menyontek dalam Ujian dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kab. Padang Pariaman.**
- Penulis** : **Winda Sartiti**
- Pembimbing** : **1. Drs. Taufik, M.Pd.,Kons**
2. Drs. Erlamsyah, M.Pd.,Kons

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya diantaranya adalah motivasi. Lebih lanjut motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh persepsi terhadap objek atau lingkungannya antara lain tentang perilaku menyontek. Kenyataannya banyak siswa melakukan penyontekan dalam ujian untuk memperoleh nilai belajar yang bagus. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana hubungan antara persepsi tentang perilaku menyontek dalam ujian dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Nan Sabaris.

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif korelasional* yang mendeskripsikan persepsi siswa tentang perilaku menyontek dan hubungannya dengan motivasi belajar siswa. Populasi penelitian ini siswa kelas XII SMA Negeri 1 Nan Sabaris yang berjumlah sebanyak 214 orang. Sampel ditarik dengan teknik *Proposional Random Sampling*, dengan sampel sebanyak 68 orang siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket. Data dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan statistik persentase, dan teknik *Pearson Product Moment Correlation* memanfaatkan program statistik *SPSS for windows release 15*.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa (1) siswa mempersepsi cukup baik perilaku menyontek. Artinya siswa mempersepsi baik perilaku menyontek dalam ujian, hal ini tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, siswa hendaknya mempersepsi tidak baik tentang perilaku menyontek dalam ujian. (2) siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi dan cukup tinggi, namun masih ada siswa yang memiliki motivasi rendah dan sangat rendah. (3) tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi tentang perilaku menyontek dengan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan temuan penelitian ini disarankan kepada guru pembimbing dan guru mata pelajaran agar berkerjasama untuk memberikan bimbingan tentang pembentukan persepsi negatif mengenai perilaku menyontek dalam ujian yang dapat merugikan diri siswa dan orang lain. Merubah persepsi positif siswa tentang perilaku menyontek menjadi persepsi negatif sehingga diharapkan siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam belajar.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **”Hubungan antara Persepsi tentang Perilaku Menyontek dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman”**. Kemudian shalawat dan salam tidak lupa penulis kirimkan buat junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan selama hidup di dunia ini.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Tulisan ini dapat dilaksanakan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Orangtua (ibunda Aminar/ ayahanda Khairul) serta kakak dan adik tercinta yang selalu mendoakan dan memotivasi untuk menyelesaikan studi ini.
2. Bapak Drs. Taufik , M.Pd., Kons, sebagai penasehat akademis sekaligus sebagai pembimbing 1. Terima kasih atas bimbingan, motivasi, dan waktu yang Bapak luangkan yang telah membimbing penulis dalam proses perkuliahan sampai pada penyelesaian skripsi ini
3. Bapak Drs. Erlamsyah., M.Pd., Kons, selaku sekretaris jurusan dan sekaligus pembimbing II. Terima kasih atas bimbingan dan waktu yang Bapak berikan untuk membantu terselesaikannya skripsi ini.

4. Ibu. Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons, Bapak Drs. Yusri, M.Pd., Kons, dan ibu Dra. Khairani, M.Pd., Kons selaku tim penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Ibu Arwetta selaku guru BK serta siswa dan Personil SMA Negeri 1 Nan Sabaris yang telah memberikan kesempatan, meluangkan waktu dan memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Daharnis, M. Pd., Kons, sebagai ketua jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak/ibu dosen dan staf jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu penulis dalam perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
8. Rekan-rekan angkatan 2007 dan senior yang telah memberikan motivasi, masukkan yang berharga dalam penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, sekolah tempat penelitian dan jurusan Bimbingan dan Konseling serta para pembaca pada umumnya.

Penulis telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari baik isi maupun penulisan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kepada para pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Padang, Mei 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Asumsi	9
F. Pertanyaan Penelitian	10
G. Tujuan Penelitian	10
H. Kegunaan Penelitian	11
I. Penjelasan Istilah	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Persepsi	14
1. Pengertian persepi	14
2. Faktor yang mempengaruhi persepsi	15

3. Proses persepsi	16
B. Perilaku Menyontek	17
1. Pengertian perilaku menyontek	17
2. Ciri-ciri siswa menyontek	18
3. Teknik-teknik menyontek	19
4. Faktor penyebab perilaku menyontek	21
5. Akibat perilaku menyontek	27
6. Penanggulangan perilaku menyontek	29
C. Hakekat Ujian	30
1. Pengertian Ujian	30
2. Tujuan dan fungsi ujian	31
3. Pentingnya persiapan siswa untuk mengikuti ujian	32
4. Upaya siswa menghadapi ujian	33
5. Masalah yang dihadapi siswa dalam ujian	35
D. Motivasi Belajar	36
1. Pengertian Motivasi	36
2. Pengertian motivasi belajar	38
3. Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar	40
4. Fungsi motivasi belajar	40
5. Cara menumbuhkan motivasi belajar	41
6. Peranan motivasi dalam belajar	43
E. Kerangka Konseptual	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	45
B. Populasi dan Sampel	46
C. Sumber Data	49
D. Teknik pengumpulan Data	50
E. Teknik Analisis Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR BACAAN	79
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi penelitian	47
2. Sampel penelitian	49
3. Skor Jawaban Penelitian Variabel Persepsi Siswa terhadap Perilaku Menyontek dalam Ujian (X)	50
4. Skor Jawaban Penelitian Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y)	51
5. Kriteria Pengolahan Data Persepsi terhadap Perilaku Menyontek dalam Ujian (Variabel X)	54
6. Kriteria Pengolahan Data Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y)	54
7. Persepsi siswa tentang aspek sikap dan tingkah laku menyontek dalam ujian	55
8. Persepsi tentang Perilaku Aspek Melihat Catatan	56
9. Persepsi tentang Perilaku berkerjasama dalam ujian	57
10. Persepsi tentang Perilaku menyontek jawaban teman	58
11. Persepsi tentang Perilaku Aspek membuka buku	59
12. Persepsi tentang Perilaku membuat kunci jawaban	60
13. Gambaran keseluruhan Persepsi Siswa tentang Perilaku Menyontek dalam Ujian	61
14. Gambaran keseluruhan Motivasi Belajar Siswa	63
15. Hubungan Persepsi tentang Perilaku Menyontek dalam Ujian dengan Motivasi Belajar Siswa	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual hubungan persepsi terhadap perilaku menyontek dengan motivasi belajar	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket penelitian	83
2. Tabulasi pengolahan Data secara keseluruhan	84
3. Pengolahan data persubvariabel (perilaku menyontek)	85
4. Pengolahan data persubvariabel (motivasi belajar)	86
5. Hasil korelasi variabel X dan Y	87
6. Surat izin penelitian dari jurusan dan dinas pendidikan	88

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap saat dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu mengalami proses belajar mengajar yang dilakukan oleh manusia baik secara formal maupun non formal. Dari proses belajar ini akan di peroleh hasil belajar. Proses yang dilakukan terhadap siswa itu sendiri seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2004:15):

Belajar merupakan suatu proses ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya.

Hamzah B. Uno (2008:22) menjelaskan “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang terjadi perubahan, perubahan tersebut dapat berupa nilai sikap dan pengetahuan. Perubahan yang terjadi pada siswa dinamakan hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh atau dicapai dari kegiatan belajar. Menurut Nana Sudjana (2004:5) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”

Pada hakikatnya belajar adalah salah satu bentuk tingkah laku peserta didik dalam usaha mengembangkan potensi dan usaha untuk mencapai tujuan. Menurut Sadirman (2006:20) “Belajar merupakan perubahan tingkah

laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”. Untuk mencapai tujuan belajar sangat diperlukan adanya Motivasi. Sadirman (2006:83) mengemukakan bahwa “Motivasi akan mendorong seseorang untuk berbuat, menentukan arah perbuatan untuk menyeleksi perbuatan.”

Siswa merupakan salah satu unsur yang terlibat langsung dalam proses belajar di sekolah dan menjadi subjek serta objek pencapaian tujuan pendidikan. Tinggi rendahnya mutu pendidikan di sekolah ditentukan oleh proses belajar mengajar dan kualitas lulusan yang tergambar dari hasil belajar yang diperoleh. Prayitno, dkk (1997:1) menyatakan bahwa “siswa yang sedang menjalani studi atau belajar di sekolah senantiasa dituntut menyelesaikan tugas-tugas tertentu pada setiap mata pelajaran yang diikutinya”.

Salah satu faktor penentu kesuksesan siswa dalam belajar adalah sejauhmana mereka dapat menyelesaikan dengan baik tugas-tugas tertentu dan selalu mengikuti ulangan atau ujian untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sangat ditentukan oleh kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas, latihan dan ujian yang dikerjakan secara mandiri dengan kata lain tidak menyontek pada orang lain. Lebih lanjut jika tugas-tugas tersebut tidak dapat terselesaikan maka upaya belajar mengalami kegagalan.

Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang diperoleh oleh siswa setelah melalui tahap pengajaran yang lazim disebut

ujian. Siswa yang dikatakan berhasil melalui proses belajar maka ia akan memperoleh nilai yang baik diiringi sikap dan tingkah laku yang terpuji, dan bagi siswa yang tidak berhasil atau gagal maka akan memperoleh nilai yang rendah serta tidak memuaskan.

Selain proses belajar, keberhasilan belajar siswa juga dipengaruhi salah satunya oleh kesiapan siswa dalam mengikuti ujian, baik itu ujian yang dihadapi siswa setiap selesai satu pokok bahasan menjelang datangnya akhir semester (ujian sumatif) maupun Ujian Nasional (UN). Tujuan setiap ujian yang dihadapi siswa setiap ujian yang dihadapi baik formatif, sumatif maupun ujian nasional adalah untuk menetapkan apakah seseorang siswa berhak melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Ujian merupakan satu tahap yang sangat menentukan dan dicemaskan oleh berbagai pihak, baik itu oleh sekolah, orang tua, apalagi oleh siswa yang mengikutinya. Ujian menuntut para siswa untuk dapat menguasai materi pelajaran yang telah dipelajarinya selama rentang waktu proses pembelajaran berlangsung. Menurut Prayitno (2002:27) bahwa “Ujian diadakan antara lain untuk mengetahui penguasaan siswa akan pembelajaran dan dimana letak kelemahannya dalam penguasaan itu”. Dalam ujian siswa dapat mengetahui kelemahan dan kekurangannya terutama dalam menguasai materi pelajaran yang diperoleh selama mengikuti proses belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan ujian sering kali terjadi perilaku menyontek yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh hasil belajar yang bagus. Menyontek

adalah hal yang tidak asing lagi bagi pelajar, karena setiap pelajar pasti menginginkan nilai yang sempurna dalam ujian, dan berbagai cara digunakan untuk mendapatkan nilai yang lebih tinggi. Menyontek juga sudah menjadi kebiasaan bagi siswa, kebiasaan menyontek dalam kelas banyak dilakukan dengan menyontek catatan pada saat ujian, mengkopi jawaban dari siswa lain, mengkopi pekerjaan rumah dan menjiplak.

Abdullah Alhadza (2004:2) menyatakan “ menyontek adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak wajar”. Perilaku menyontek pada siswa timbul dari ketidaksiapan dalam menghadapi tes atau ujian. Siswa tidak memiliki persiapan yang baik, siswa tidak mengulang pelajaran dirumah dengan baik dan siswa malas berfikir saat ujian.

Adanya siswa yang menyontek pada saat ujian, bukan saja karena siswa tidak siap dengan penguasaan materi. Tetapi siswa tidak memiliki kepercayaan diri yang baik. Siswa berusaha mencocokkan atau menyamakan jawaban dengan teman-teman yang dianggap lebih baik dengan cara menyontek. penyebab lain terjadinya perilaku menyontek adalah, ingin membahagiakan pihak lain seperti keluarga, siswa ingin membuat orang tua bangga sehingga dalam ulangan atau ujian melakukan tindakan menyontek.

Sebaliknya siswa yang takut mendapatkan hukuman yang berat dari orang tua karena hasil belajar yang buruk juga menjadi alasan siswa

menyontek. Kartini Kartono (1985:87) menyatakan bahwa penyebab pokok dari kebiasaan menyontek adalah:

1. Tekanan yang terlalu besar yang diberikan kepada hasil studi berupa angka atau nilai yang diperoleh anak dalam tes, ulangan, atau ujian.
2. Pendidikan moral, baik di rumah maupun di sekolah kurang diterapkan kepada kehidupan anak-anak sehingga kemampuan untuk membedakan antara yang benar dan salah kurang dikembangkan.
3. Kebiasaan menyontek lebih sering dilakukan oleh siswa yang kurang rajin dalam belajar yang ditinggalkan dalam studi, yang menghadapi kesulitan dalam belajar, dan kurang bertanggung jawab dalam belajar.

Terlepas dari semua dasar atau alasan terjadinya perilaku menyontek, yang terpenting adalah bagaimana peranan guru, orang tua dan pihak sekolah lainnya dalam upaya mencegah atau mengentaskan terjadinya perilaku buruk pada siswa umumnya, dan perilaku menyontek khususnya. Dilihat dari pandangan masyarakat umum, banyak yang menganggap bahwa keberhasilan belajar ditunjukkan oleh tingginya tingkat perolehan hasil belajar. Pandangan itu lebih menghargai nilai dibanding penguasaan ilmu atau kemampuan seseorang. Kenyataan ini memberi peluang bagi siswa untuk melakukan tingkah laku yang salah seperti menyontek demi memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Hasil wawancara penulis dengan guru pembimbing di SMA Negeri 1 Nan Sabaris pada bulan Juni 2011, terungkap bahwa dalam belajar siswa ada

yang rajin dan ada pula yang malas. Siswa yang rajin dalam belajar, selalu membuat tugas atau PR serta hasil ujian yang diperolehnya memuaskan, sedangkan bagi siswa yang malas dalam belajar mempunyai kecenderungan bolos atau sering absen, tidak aktif dalam belajar, sehingga mengalami hambatan untuk belajar. Siswa yang demikian biasanya melakukan penyontekan kepada siswa lain untuk memperoleh hasil belajar yang lebih bagus.

Hasil wawancara penulis dengan tiga orang siswa di sekolah tersebut, terungkap bahwa perilaku menyontek dalam ujian dilakukan oleh setiap siswa baik yang rajin maupun yang malas, menurut siswa dari pada tidak mengerjakan tugas atau latihan, menyontek merupakan hal yang mudah dilakukan agar tugas dan latihan bisa dikerjakan tanpa harus susah-susah untuk menyelesaikannya, bahkan untuk Ujian Nasional ada siswa yang mengharapkan contekan dari temannya.

Dari hasil penelitian Wiedy Murtini (1998) terhadap mahasiswa ekonomi Universitas Negeri Padang terungkap bahwa perilaku menyontek pada diri individu timbul karena interaksi antar faktor-faktor yang ada pada diri sipelaku seperti kepribadian, pengetahuan, pengalaman, kemampuan, keyakinan dan faktor-faktor yang datang dari luar individu yaitu budaya lingkungan bermain, budaya masyarakat kampus dan budaya masyarakat umumnya.

Hasil penelitian Budi Santoso (2002) terhadap siswa sekolah menengah atas ditemukan sebanyak 95% siswa pernah melakukan penyontekan. Selanjutnya penelitian Rizza Trisna (2003) terungkap bahwa siswa menyadari perilaku menyontek adalah perilaku yang tidak benar, namun kenyataannya siswa masih saja menyontek, temuan penelitian mengungkapkan seluruh siswa pernah menyontek, alasan siswa menyontek diantaranya karena tidak memahami materi pelajaran dan keinginan untuk memperoleh nilai tinggi.

Hasil survei lain yang dilakukan oleh Pratama (2010) di ITB pada tahun 2009 (dalam Amalia Roza Brilianty, 2011) dengan 8.182 Mahasiswa dari semua jurusan, diperoleh informasi bahwa 58% responden pernah melakukan tindakan penyontekan ketika SD, 78% ketika SMP, 80% ketika SMA, dan 37% ketika kuliah di ITB.

Hal yang semacam ini merupakan masalah belajar yang sering terjadi menyertai aktifitas proses belajar mengajar sehari-hari, jika dibiarkan menyontek dapat merusak kepribadian seseorang dan mengaburkan nilai-nilai moral di masyarakat. Semestinya siswa yang belajar di sekolah diharapkan dapat mengembangkan segala potensinya secara maksimal dan berbagai upaya telah dilakukan untuk mewujudkan hal itu seperti siswa diharapkan mampu mengerjakan ujian dengan sebaik-baiknya.

Dengan adanya masalah-masalah yang terjadi tersebut ada kemungkinan mutu belajar siswa dan mutu pendidikan akan menjadi rendah.

Hal ini akan merugikan siswa, sekolah, keluarga dan masyarakat. Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut berkenaan dengan bagaimanakah *“Hubungan antara Persepsi tentang Perilaku Menyontek dalam Ujian dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman”*.

B. Identifikasi Masalah

Perilaku menyontek merupakan masalah yang kompleks dalam dunia pendidikan. Permasalahan-permasalahan itu dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Beberapa siswa menyelesaikan ujian dengan menyontek hasil kerja temannya.
2. Adanya anggapan siswa bahwa perilaku menyontek dalam ujian merupakan suatu kebiasaan yang wajar dalam proses belajar.
3. Adanya anggapan siswa bahwa perilaku menyontek dalam ujian adalah usaha praktis untuk berhasil dalam belajar.
4. Kurangnya pemahaman siswa bahwa perilaku menyontek dalam ujian merupakan masalah dalam belajar.
5. Kurangnya pemahaman siswa tentang penyebab menyontek dalam ujian.
6. Kurangnya pemahaman siswa tentang akibat buruk perilaku menyontek dalam ujian.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka dapat dibatasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang aspek menyontek siswa dalam ujian dan penilaian siswa tentang perilaku menyontek dalam ujian menyangkut persepsi siswa tentang aspek melihat catatan, berkerjasama dengan teman, menyontek jawaban teman, membuka buku, dan membuat kunci jawaban.
2. Motivasi belajar siswa yang dilihat dari: ketekunan dalam belajar, keuletan dalam menghadapi kesulitan dalam belajar, mandiri dalam belajar dan dorongan prestasi dalam belajar.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Perilaku Menyontek dalam Ujian dengan Motivasi belajar di SMA Negeri 1 Nan Sabaris.

E. Asumsi

Penelitian ini dilandasi oleh anggapan dasar sebagai berikut ini:

1. Ujian merupakan suatu upaya untuk mengetahui hasil belajar.
2. Siswa memahami perilaku menyontek dalam ujian.
3. Perilaku menyontek dalam ujian dapat berdampak negatif pada pembentukan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.
4. Guru pembimbing memiliki peranan membantu peserta didik dalam mencegah dan mengentaskan perilaku menyontek.

5. Perilaku menyontek dalam ujian perlu dicegah dan dientaskan.
6. Layanan bimbingan konseling berguna untuk membantu siswa mencegah dan mengentaskan perilaku menyontek siswa.
7. Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda.

F. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah di atas maka pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah persepsi siswa tentang perilaku menyontek dalam ujian?
2. Bagaimanakah tingkat motivasi siswa dalam belajar?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang Perilaku Menyontek dalam Ujian dengan Motivasi belajar?

G. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan persepsi Siswa tentang perilaku menyontek dalam ujian.
2. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa.
3. Mendeskripsikan hubungan antara persepsi siswa tentang perilaku menyontek dalam ujian dengan motivasi belajar di SMA Negeri 1 Nan Sabaris.

H. Kegunaan Penelitian

1. Guru pembimbing

Sebagai bahan masukan dalam penyusunan program BK yang berorientasi pada peningkatan motivasi belajar siswa seperti memberikan layanan pembelajaran dalam mengatasi masalah-masalah belajar atau khususnya perilaku menyontek yang dilakukan oleh siswa dalam ujian.

2. Kepala sekolah

Untuk kepala sekolah, agar dapat mengambil kebijakan dan bekerja sama dengan guru pembimbing membuat program penanggulangan perilaku menyontek siswa, sehingga kepala sekolah dapat memfasilitasi kegiatan guru pembimbing.

3. Pimpinan Jurusan BK

Agar dapat mengembangkan program BK yang berkaitan dengan perencanaan program serta penanggulangan perilaku menyontek siswa dan sebagai bahan kajian dalam membina calon guru BK atau Konselor yang professional dan dapat membantu siswa dalam mengatasi perilaku menyontek dalam ujian dengan cara peningkatan motivasi belajar siswa.

I. Penjelasan Istilah

Guna menghindari terjadinya kesalahpahaman dan keraguan dalam memahami beberapa istilah berkenaan dengan penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang ada dalam judul yaitu:

1. Persepsi siswa terhadap perilaku menyontek

Persepsi berarti “tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu serta proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya”. Bimo Walgito (2003:46) mengatakan persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian, terhadap stimulus yang ditentukan oleh organism atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktifitas yang integrated dalam diri individu.

Perilaku adalah wujud nyata dari kegiatan atau aktifitas yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek. Semua wujud aktifitas yang dilakukan seseorang itu disebut perilaku. Akhyar Hasibuan (2004:5) menyatakan “perilaku merupakan totalitas penghayatan dan aktifitas yang merupakan hasil akhir jalinan dan dimana terjadi saling mempengaruhi antara berbagai macam kemampuan siswa yang jarang berdiri sendiri “. Perilaku tidak timbul dengan sendirinya tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan yang mengenai organisme atau individu itu. Abdullah Alhadza (2004:2) menyatakan “menyontek adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak wajar”.

Dalam penelitian ini persepsi siswa yang akan dimaksud adalah aspek menyontek siswa dalam ujian dan penilaian siswa tentang perilaku menyontek dalam ujian menyangkut persepsi siswa tentang aspek melihat catatan, berkerjasama dengan teman, menyontek jawaban teman,

membuka buku, dan membuat kunci jawaban yang dibuat siswa lain baik ketika ujian berlangsung di dalam ruang ujian, di dalam kelas atau di luar kelas.

2. Motivasi Belajar

WS. Winkel (1997:150) mengemukakan bahwa “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai”. Sardiman (2006:78) mengemukakan bahwa motivasi belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai suatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar”.

Motivasi belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini dilihat dari: ketekunan dalam belajar, keuletan dalam menghadapi kesulitan dalam belajar, mandiri dalam belajar dan dorongan prestasi dalam belajar diungkapkan melalui angket.